

**Apresiasi dan Pembelajaran Unsur Intrinsik Teks Drama *Mahkamah* Siswa Kelas XI SMA****Rafika Aini^a, Sudirman Shomary^b**Universitas Islam Riau^{a-b}rafikaaini70@gmail.com^a, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Februari 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: Juni 2023*****Abstract***

This study aims to obtain information and data about the abilities and learning of students at SMA Negeri 1 Pekanbaru. The population in this study were 71 class XI students at SMA Negeri 1 Pekanbaru. The sample used is a purposive sample. The method used is descriptive method and quantitative approach. The techniques used are test techniques, interviews and observation. The test results from the research with an average score of 91.54 are in the very good category and the learning is in the very good category. After conducting a quantitative analysis of the research data regarding the ability to appreciate the intrinsic elements of the drama text "The Court" which includes themes, plots, characterizations/characters, dialogues and settings (backgrounds) of class XI students at SMA Negeri 1 Pekanbaru in the form of multiple choice of 10 questions and learning to appreciate the intrinsic elements of the drama text "Court" at Pekanbaru 1 Public High School, it can be concluded from the results of the study, namely the ability to appreciate the intrinsic elements of drama texts for class XI students at Pekanbaru 1 Public High School is very good, with an average score of 91.54 out of 71 students. Learning to appreciate the intrinsic elements of the drama text "Mahkamah" conducted by Indonesian language teachers at Pekanbaru 1 Public High School at the planning, implementation, and evaluation stages has been carried out very well.

Keywords: appreciation and teaching, drama text, student ability**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang kemampuan dan pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru berjumlah 71 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sample). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dipakai adalah teknik tes, wawancara dan observasi. Hasil tes dari penelitian dengan nilai rata-rata 91,54 berkategori sangat baik dan pembelajarannya berkategori sangat baik. Setelah melakukan analisis secara kuantitatif terhadap data penelitian tentang kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" yang meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" di SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian, yaitu kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru sangat baik, dengan nilai rata-rata 91,54 dari 71 siswa. Pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Kata Kunci: apresiasi dan pengajaran, teks drama, kemampuan siswa

1. Pendahuluan

Pentingnya mempelajari apresiasi sastra adalah dapat meningkatkan imajinasi anak, disebabkan karena dalam bersastra, daya pikir anak didorong untuk mengalami kebebasan berkhayal tanpa kekangan aturan yang kaku seperti "licentie poetica". Namun, kebebasan tersebut bukan berarti sebebas-bebasnya tanpa batas dan tidak berakar pada dunia nyata yang bersifat logis, luwes, dan dinamis. Dengan batas yang demikian, orang yang bergelut dalam dunia sastra dapat menciptakan kreasi yang di dalamnya selalu ada unsur kebaruan, baik dari segi isi maupun dari segi bentuk. Oleh karena itu, apresiasi sastra menjadi dasar dalam apresiasi drama. Menurut Kusmarwanti (2019, p. 61), ada banyak cara untuk mengapresiasi drama, di antaranya menginterpretasi drama, merefleksi nilai-nilai drama, menulis teks drama, dan mementaskan drama. Semua aktivitas dalam rangka mengapresiasi drama akan memberikan kemanfaatan pada pembaca drama atau penonton pementasan drama. Menginterpretasi drama merupakan kegiatan menafsirkan makna drama yang dibaca atau pementasan drama yang ditonton. Setiap pembaca akan memiliki interpretasi yang berbeda, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman intelektual, emosional, dan imajinasi masing-masing penafsir. Menginterpretasi atau menafsirkan drama/film ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan pengarang. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk menginterpretasi drama adalah membaca dengan cermat dan berulang-ulang keseluruhan teks drama atau menonton keseluruhan pementasan drama. Oleh karena itu, dalam mengapresiasi drama, kita perlu mengetahui unsur intrinsik apa yang terdapat dalam drama.

Pembelajaran sastra secara umum bertujuan untuk membina apresiasi sastra siswa. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam Pendidikan, satu di antaranya adalah drama. Sebab drama mempunyai masalah dengan dunia nyata. Sehubungan dengan pentingnya pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan dalam apresiasi sastra dan mempunyai sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam drama. Pembelajaran drama di SMA dilaksanakan dengan menekankan aspek apresiasi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif bagi kepentingan diri mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi siswa dalam pembelajaran drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru tergolong baik. Fenomena atau gejala yang penulis temukan adalah karena telah dilakukan seleksi kualitas peserta didik dalam kebijakan sistem zonasi, terjadi perkumpulan siswa yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan ada pula yang rendah. Berdasarkan Kurikulum 2013, siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru telah mempelajari unsur intrinsik drama. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah 75. Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi yaitu: (1) terkait materi pembelajaran unsur intrinsik drama, pada sebagian siswa menjadi sulit karena sudah diterapkannya sistem zonasi dan kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. (2) Kurangnya literasi siswa dalam memahami sebuah drama dikarenakan pengaruh gadget.

Menurut Winarni (2014, p. 25) apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Berarti secara harfiah apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap karya sastra. Munculnya penghargaan (yang positif) terhadap karya sastra merupakan manifestasi dari adanya pengetahuan tentang sastra, sejumlah pengalaman emosional dan penajaman kognitif di bidang sastra, serta pengalaman keterampilan bersastra, baik secara reseptif maupun secara produktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Disick dalam Wardani (1980, p. 1) yang menyatakan bahwa aspek apresiasi yang berkaitan dengan sikap penghargaan atau nilai berada pada domain afektif merupakan tingkatan terakhir yang dapat dicapai pencapaiannya memerlukan waktu yang sangat panjang serta prosesnya berlangsung terus setelah pendidikan formal berakhir.

Menurut Pratiwi (2014, p. 14), drama adalah cerita yang didasarkan pada konflik kehidupan manusia dan dituangkan dalam bentuk dialog untuk dipentaskan di hadapan penonton. Drama dapat diapresiasi dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk karya sastra (naskah drama) dan drama teater (pementasan). Kegiatan membaca naskah drama dapat digunakan untuk mengapresiasi naskah drama, sedangkan kegiatan menonton atau menyaksikan drama dapat digunakan untuk mengapresiasi drama dalam bentuk pementasan. Sejalan dengan pendapat Rokhmansyah (2014, p. 9), konsep drama mengacu

pada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Drama tentang musical lebih mengarah ke dasar telaah drama. Naskah drama dapat digunakan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat diputar dalam media audio, seperti sandiwara radio atau kaset. Pagelaran pentas dapat dilakukan di depan publik langsung atau di televisi. Untuk pagelaran drama di televisi, penulisan naskah drama sudah lebih canggih, mirip dengan skenario film. Menurut Suroto (1990, p. 134-138), sebagai bentuk karya sastra, drama tidak jauh berbeda dengan karya sastra prosa lainnya, seperti novel, roman, atau cerpen. Unsur-unsur yang membentuk karya sastra drama dapat dikatakan sama dengan unsur yang membentuk karya sastra prosa tersebut, yaitu tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog, dan setting (latar). Kelima unsur intrinsik tersebut akan dibahas secara singkat di bawah ini.

Menurut Nurgiyantoro (2019) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama-protagonis-berkembang-tipikal. Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Djamaluddin, 2019; Mugianto et al., 2017; Sanjaya, 2015; Yamin & Syahrir, 2020). Sedangkan Pratiwi (2014, p. 8-10) menjelaskan bahwa pembelajaran drama di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pertama, guru drama harus memiliki minat, motivasi, wawasan teori, pengalaman bermain drama, keterampilan melatih, dan pengelolaan pembelajaran drama secara memadai. Minat dan motivasi merupakan bekal awal bagi guru untuk memiliki perhatian, rencana, dan menetapkan target pembelajaran drama.

2. Metodologi

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang berkaitan dengan kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah siswa kelas XI dan pembelajarannya di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Paramita, 2021, p. 10). Setelah semua data terkumpul melalui lembar tes, kemudian dikoreksi dianalisis dengan perincian:

1. Setelah tes dilakukan, penulis membaca serta memeriksa kembali secara teliti setiap lembar kerja siswa hasil tes kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* tersebut.
2. Mengelompokkan hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
3. Untuk menentukan nilai kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari skornya

N : Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase (Sudijono 2010:43)

4. Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

5. Untuk menghitung persentase masing-masing hasil jawaban dengan menggunakan rumus:

Konversi Nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$

- Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penilaian dalam bentuk tabel yang telah ditentukan kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik menampilkan keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang digabung jadi satu guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi kelima unsur intrinsik tersebut. Tujuannya untuk menggambarkan dan sekaligus untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Hasil analisis kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik drama yang terdiri dari plot, tema, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) pada teks drama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar

Sampel	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
	Plot	Karakterisasi	Dialog	Setting		
1	20	10	20	20	90	Sangat Baik
2	20	20	20	10	80	Baik
3	20	20	20	20	100	Sangat Baik
4	20	20	20	20	100	Sangat Baik
5	20	20	20	20	100	Sangat Baik
6	20	20	20	20	90	Sangat Baik
7	20	20	20	20	100	Sangat Baik
8	20	20	20	20	100	Sangat Baik
9	20	10	20	20	90	Sangat Baik
10	20	20	10	20	80	Baik
11	20	20	20	20	100	Sangat Baik
12	20	20	20	20	100	Sangat Baik
13	20	20	20	20	90	Sangat Baik
14	20	20	10	20	90	Sangat Baik
15	20	20	20	20	90	Sangat Baik
16	20	10	20	20	90	Sangat Baik
17	20	0	20	20	80	Baik
18	10	20	20	20	90	Sangat Baik
19	20	20	20	20	90	Sangat Baik
20	20	10	20	20	90	Sangat Baik
21	20	20	20	20	100	Sangat Baik
22	20	20	10	20	90	Sangat Baik
23	20	10	20	20	80	Baik
24	20	20	20	10	90	Sangat Baik
25	20	0	20	20	80	Baik
26	10	20	20	20	90	Sangat Baik
27	20	20	20	10	90	Sangat Baik
28	20	10	20	20	90	Sangat Baik
29	20	20	20	20	100	Sangat Baik
30	20	20	20	10	90	Sangat Baik
31	10	20	20	20	90	Sangat Baik
32	20	20	20	20	90	Sangat Baik
33	20	20	10	20	90	Sangat Baik
34	20	10	20	20	90	Sangat Baik
35	20	0	20	20	80	Baik

36	10	20	20	20	90	Sangat Baik
37	20	20	20	10	90	Sangat Baik
38	20	0	20	20	80	Baik
39	20	20	20	20	90	Sangat Baik
40	20	20	20	20	100	Sangat Baik
41	10	20	20	20	90	Sangat Baik
42	20	20	20	20	100	Sangat Baik
43	20	10	20	20	90	Sangat Baik
44	20	20	20	20	100	Sangat Baik
45	10	20	10	20	80	Baik
46	20	20	20	20	100	Sangat Baik
47	20	20	20	20	100	Sangat Baik
48	20	20	20	20	100	Sangat Baik
49	20	20	20	20	100	Sangat Baik
50	20	20	20	10	90	Sangat Baik
51	10	20	20	20	90	Sangat Baik
52	20	20	10	20	90	Sangat Baik
53	20	0	20	20	80	Baik
54	20	20	20	20	100	Sangat Baik
55	20	20	20	20	100	Sangat Baik
56	20	20	20	20	100	Sangat Baik
57	10	20	20	20	90	Sangat Baik
58	20	20	10	20	90	Sangat Baik
59	20	20	20	20	100	Sangat Baik
60	20	20	20	20	100	Sangat Baik
61	10	20	10	20	80	Baik
62	20	0	20	20	80	Baik
63	20	20	20	20	100	Sangat Baik
64	10	20	10	20	80	Baik
65	20	20	20	20	100	Sangat Baik
66	10	20	20	20	90	Sangat Baik
67	20	10	20	20	90	Sangat Baik
68	20	20	10	20	90	Sangat Baik
69	10	20	20	20	90	Sangat Baik
70	20	20	10	20	90	Sangat Baik
71	20	10	20	20	90	Sangat Baik
Jumlah	1300	1200	1310	1360	6500	-

Untuk mencari nilai rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{6500}{71}$$

= 91,54 (Sangat Baik)

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru dari total nilai yang diperoleh 6500 dengan rata-rata 91,54 berkategori sangat baik dari 71 siswa.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Prediket Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama	Frekuensi (f)	Persentase (s)
1	85-100	Sangat Baik	59	83,09%
2	75-84	Baik	12	16,90%
3	67-74	Cukup		
4	61-66	Kurang		
5	0-60	Sangat kurang		
Total			71	100%

Dari hasil analisis ditemukan bahwa 71 sampel penelitian, sebanyak 59 orang siswa atau 83,09% memperoleh nilai antara 85-100 atau kategori “sangat baik” dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama. Artinya ke 59 siswa telah memiliki kemampuan dalam mengapresiasi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) dalam teks drama. Selanjutnya sebanyak 12 orang siswa atau 16,90% memperoleh nilai antara 75-84 atau kategori “baik” dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama. Artinya ke 12 siswa telah memiliki kemampuan dalam mengapresiasi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) dalam teks drama dengan baik.

$$1. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \\ = \frac{59}{71} \times 100\% \\ = 83,09\%$$

$$2. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{71} \times 100\% \\ = 16,90\%$$

Pembelajaran Apresiasi Unsur Intrinsik Drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dalam analisis data ini, jawaban yang di dapat langsung dari informan merupakan sumber data dari subjek penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dan terlibat langsung ke lapangan terkait Pembelajaran Apresiasi Unsur Intrinsik Drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Berikut data wawancara yang penulis dapat.

Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah ini tiap tahun hampir sama. Perencanaannya ada jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang itu seperti program tahunan dan jangka pendek itu seperti program semester. Perencanaan itu semua sesuai dengan prosedur, sesuai dengan yang diperintahkan oleh kepala sekolah. Ada pembuatan RPP, program tahunan, program semester, analisis KD (kompetensi dasar), dan KKM. Semua yang diinstruksikan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan lengkap.

Terdapat kendala atau permasalahan yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah waktu. Setiap sekolah sudah menerapkan adanya full day. Untuk merencanakan pelaksanaan itu kalau seandainya diberi waktu tidak cukup. Kemungkinan besar rata-rata hampir semua guru membuat RPP paling banyak copy paste karena keburu waktu, karena kegiatan mengajarnya yang banyak dari pagi hingga sore.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk melakukan perencanaan yang matang karena untuk mendapatkan hasil yang baik perlu mempunyai perencanaan yang matang. Jika kita tidak mempunyai perencanaan yang matang tentu apa yang kita sampaikan 100% belum tentu bisa diserap oleh anak. Seandainya kita mempunyai perencanaan yang matang apa yang

kita sampaikan tercapai 80%-90% ke anak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Untuk mengatasi kendala sekarang ini anak-anak lebih suka yang instan. Adanya Kurikulum 2013, siswa dituntut lebih fokus untuk mencari sendiri atau menganalisis sendiri sehingga mereka bisa mendapatkan jawaban sendiri. Sekarang ini anak-anak lebih suka yang instan, segala sesuatu bisa dicari digoogle, diyoutube. Jadi mereka dalam hal berpikir sudah berkurang sekarang karena mudahnya media untuk didapatkan. Seandainya ada pertanyaan, permasalahan atau kurang mengerti mereka langsung mencari digoogle tanpa melalui proses berpikir.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru tidak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru tersebut menggunakan metode ceramah saja, karena rata-rata siswa menilai guru dari segi berbicara. Jika guru sering menjelaskan atau ceramah lebih fokus dalam pembelajaran. Dengan metode ceramah siswa tersebut bisa menyimak apa yang disampaikan. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, mulai dari apersepsi sampai penutup. Sesuai dengan perencanaan di sekolah ini sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan sudah bagus. Dari segi lapangan atau pada saat mengajar ada saja halangan. Terkadang ada yang sesuai dan tidak sesuai tetapi lebih banyak yang tidak sesuai. Ini disebabkan karena segi waktu dan kesiapan anak. Siswa di SMA 1 rata-rata adalah anak yang aktif. Ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade dan lain-lain. Pada saat belajar ada beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan kegiatan tersebut. Untuk perencanaan tidak semuanya tercapai, tetapi guru tersebut memberi mereka tugas tambahan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dikelas.

Pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat mengajar saya kaitkan dengan budaya lokal. Dalam pembelajaran drama saya kaitkan dengan randai yang terdapat dalam budaya minang. Kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu adanya sistem zonasi terjadinya perkumpulan siswa yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda semenjak 2 tahun belakangan ini. Ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan ada pula yang rendah. Jadi guru disini harus mengelola pembelajaran dengan baik karena siswa sekarang tidak seperti 5 tahun yang lalu.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dimulai dengan melakukan evaluasi dari segi tanya jawab dan saat mengerjakan tugas. Evaluasi sebagai penentu untuk mengetahui proses atau cara belajar mengajar harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Instrumen evaluasi yang dipergunakan guru dalam drama yaitu dalam bentuk uraian guna untuk mengetahui sejauhmana siswa mengerti tentang materi tersebut. Evaluasi pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil. Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa karena untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya.

Pengujian Hipotesis

Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama *Mahkamah* Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah 91,54 maka Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama *Mahkamah* Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru berkategori sangat baik. Hipotesis penelitian ini berbunyi kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru berkriteria baik. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Temuan penelitian di lapangan sehubungan dengan kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengapresiasi unsur intrinsik teks drama dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata kemampuan siswa yaitu 91,54 dengan kategori sangat baik. Dalam mengapresiasi

unsur intrinsik teks drama sebagian besar siswa sudah banyak yang mampu menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam drama yang terdiri dari tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog, setting (latar).

Temuan penelitian di lapangan sehubungan dengan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMA Negeri 1 Pekanbaru terlaksanakan dengan sangat baik. Hipotesis penelitian ini berbunyi Pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* di SMA Negeri 1 Pekanbaru tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Data yang telah disajikan pada penyajian data, maka dalam tahapan ini penulis akan membahas data yang berhubungan dengan perumusan masalah pada bab 1, yakni kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Dalam hal ini peneliti akan memberikan penjelasan hasil penelitian sebagai berikut.

Nilai rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru yaitu 91,54 dari aspek tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar). Kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada bagian tema diperoleh skor 1420, bagian plot diperoleh skor 1300, bagian karakterisasi diperoleh skor 1200, bagian dialog diperoleh skor 1310, bagian setting diperoleh skor 1360. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan yaitu 6500 dari kelima aspek dengan nilai rata-rata 91,54 dari 71 siswa berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis terkait Pembelajaran Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru diperoleh bahwa pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama di SMA Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan adanya perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia pada tiap tahun. Perencanaan itu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan yang diterapkan di sekolah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh kepala sekolah seperti pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ada satu permasalahan yang dialami oleh guru dalam membuat perencanaan yaitu dari segi waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sangat penting melakukan perencanaan yang matang karena untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media agar memperlancar interaksi guru dan siswa dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Pada saat proses pembelajaran guru harus mengaitkan materi dengan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari karena materi pelajaran tersebut selalu memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kemampuan siswa. Pada saat melaksanakan pembelajaran tentu ada evaluasi. Evaluasi dilakukan agar yang kita lakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, agar evaluasi itu berjalan secara efektif dan efisien. Dalam evaluasi instrumen sangat penting bagi guru guna membantu pendidik dalam mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan

Setelah melakukan analisis secara kuantitatif terhadap data penelitian tentang kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" yang meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" di SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian, yaitu kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru sangat baik, dengan nilai rata-rata 91,54 dari 71 siswa. Pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama "Mahkamah" yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendidagis*. Sulawesi Selatan. CV Kaaffah Learning Center
- Mugianto, M., Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Peserta didik Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(4), 353–366. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i4.769>
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi* (12th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Paramita, Daniar Ratna Wijayanti, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang. Widya
- Pratiwi, Yuni. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta. Penerbit Ombak
- Rohkmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Cet. Keenam). Kencana.
- Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga Gama Press
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Wardani. 1980. *Pengajaran Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu